BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Orientasi kewirausahaan terdiri dari tiga indikator yaitu inovasi, pengambilan risiko, dan proaktif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha di sentra sepatu Cibaduyut berada dalam kategori cukup baik atau cukup berorientasi kewirausahaan. Hal ini ditandai dengan nilai tertinggi pada indikator proaktif yang dilakukan dengan cara memberikan potongan harga pada pelanggan tetap sehingga pesaing tidak dapat merebut pelanggannya, sedangkan nilai terendah ada pada indikator pengambilan risiko yang diakibatkan pelaku usaha terlalu berhati-hati dalam mengambil risiko.
2. Kompetensi kewirausahaan terdiri dari empat indikator yaitu *managerial skill, conceptual skill, human relation skill* dan *time management skill*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha di sentra sepatu Cibaduyut berada dalam kategori cukup baik atau cukup berkompetensi kewirausahaan Hal ini ditandai dengan nilai tertinggi pada indikator *time management skill* yang artinya pelaku usaha pada sentra sepatu Cibaduyut dapat mengelola waktu dengan baik dalam menjalankan usahanya sehingga pesanan dapat selesai

dengan tepat waktu, sedangkan nilai terendah ada pada indikator *conceptual skill* yang diakibatkan oleh usaha yang dijalani dilakukan secara turun-temurun sehingga tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi.

3. Keunggulan bersaing terdiri dari empat indikator yaitu fokus pelanggan, pencapaian kualitas, integritas & tanggung jawab, dan produksi biaya rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, keunggulan bersaing pada sentra sepatu Cibaduyut berada dalam kategori cukup baik. Hal ini ditandai dengan nilai tertinggi pada indikator pencapaian kualitas yang dikarenakan pelaku usaha pada sentra sepatu Cibaduyut selalu mengawasi produknya sebelum dijual sehingga kualitas dari produknya terjaga, sedangkan nilai terendah ada pada indikator produksi biaya rendah yang diakibatkan keterbatasan modal untuk membeli bahan baku dalam skala besar dan harga bahan baku yang fluktuatif.
4. Secara parsial, orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Sepatu Cibaduyut berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif. Artinya semakin baik orientasi kewirausahaan maka keunggulan bersaingnya akan semakin baik.
5. Secara parsial, kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Sepatu Cibaduyut berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif. Artinya semakin baik kompetensi kewirausahaan maka keunggulan bersaingnya akan semakin baik.

6. Secara simultan, orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Sepatu Cibaduyut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dipertimbangkan sebagai masukan bagi pelaku usaha di sentra sepatu Cibaduyut maupu pihak lainnya mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pada orientasi kewirausahaan yang harus diberikan fokus perhatian pada indikator pengambilan risiko. Berdasarkan fakta dilapangan banyak pelaku usaha yang masih memiliki hubungan kekerabatan dengan pelaku usahanya yang lainnya, maka lebih baik pelaku usaha melakukan *merger* atau menggambungkan usahanya dengan pelaku usaha yang lainnya agar modal yang dimiliki bertambah dan pelaku usaha dapat mendiskusikan rencana atau strategi yang akan dilakukan untuk memperluas usaha.
2. Pada kompetensi kewirausahaan fokus yang harus diperbaiki ada pada *conceptual skill.* Pelaku usaha sebaiknya sering mengikuti perlatihan atau seminar kewirausahaan yang diadakan oleh dinas terkait atau pihak lainnya untuk menambah pengetahuan dan kompetensi dalam melakukan usahanya. Selain itu, pelaku usaha juga harus cermat dalam mempelajari pesaing sehingga mendapatkan pelajaran atau ilmu dari

pesaing agar dapat membuat kebijakan untuk usahanya atau juga pelaku usaha dapat mencari orang kepercayaan yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi untuk mengawasi kegiatan operasional sehari-hari.

3. Pada keunggulan bersaing yang harus diberi fokus perhatian ada pada produksi biaya rendah. Pelaku usaha dapat membuat koperasi dengan tetangga atau teman sesama pelaku usaha untuk mendapatkan bahan baku dengan harga yang murah. Apabila menekan biaya produksi sangat sulit dilakukan, pelaku usaha lebih baik meningkatkan kualitas dan manfaat produknya dengan menggunakan bahan baku yang bagus, sehingga meskipun harga produk lebih tinggi tetapi sebanding dengan kualitas yang dihasilkan.